

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan maupun keluarga. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap usaha yang termasuk dalam unit-unit ekonomi nasional. Sebagian besar pendapatan negara ditumpang oleh kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian terbesar di Indonesia. Ini terbukti ketika UMKM mampu bertahan terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1998. Kemudian sepuluh tahun berselang, Indonesia kembali terdampak krisis yaitu krisis keuangan global, dan ditahun 2019 hingga saat ini, krisis kembali menghantam. Ekonomi dunia berjibaku dengan COVID-19. Seluruh dimensi digerogeti pandemi, namun UMKM masih bertahan dan menunjukkan ketangguhannya hingga saat ini (Ri, 2020). Boleh dikatakan bahwa UMKM adalah solusi dari sekian banyak cara masyarakat untuk bertahan ditengah krisis yang melanda.

Arwati menyatakan bahwa usaha mikro mempunyai tingkat kelayakan yang masih terbilang rendah, dikarenakan adanya batasan dalam aspek produksi, pemasaran, organisasi, manajemen, dan akuntansi (Arwati, 2010). Wirjono dan Raharjo mengatakan “Salah satu masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman informasi akuntansi” (Wirjono & Raharjo, 2012). Dalam prakteknya, penerapan akuntansi pada dasarnya sudah banyak diterapkan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Akuntansi adalah proses dalam mencatat, klasifikasi dan juga pengikhtisaran transaksi-transaksi kejadian yang sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya. Akuntansi

mempunyai fungsi memberikan informasi mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam keberlangsungan suatu usaha. Segala proses pencatatan dan transaksi-transaksi yang dilakukan selama periode tertentu nantinya diringkas menjadi suatu laporan yang disebut laporan keuangan.

Melalui penerapan akuntansi seperti pencatatan, klasifikasi, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi kejadian maka usaha mikro, kecil dan menengah bisa terhindar dari permasalahan usaha yaitu kebangkrutan suatu usaha, dan juga sebagai pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang bijak. Disisi lain, dengan menggunakan pencatatan akuntansi yang sesuai kaidah yang transparan dan akuntabel maka bisa mendapat kepercayaan pihak pemberi kredit seperti Bank guna memberikan biaya untuk pengembangan usaha.

Sebagai bentuk dukungan dan membantu untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ditahun 2016 mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). SAK EMKM merupakan usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam SAK ETAP, yang dinilai memenuhi defenisi dan kriteria dari usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut.

Dalam laporan keuangan SAK-EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan terdapat didalamnya mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laba/rugi yaitu laporan mengenai keberhasilan kinerja keuangan usaha di periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan termasuk didalamnya yaitu ikhtisar kebijakan akuntansi. Pencatatan dalam SAK-EMKM dibuat lebih sederhana dari SAK-ETAP karena SAK-EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Dengan dibuatnya

SAK-EMKM pemerintah berharap usaha kecil dan menengah mampu dalam melaksanakan pembukuan akuntansi yang nantinya akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tujuan memberi akses kemudahan untuk pembiayaan bagi para pengusaha (investor ataupun kreditor). Dalam hal ini pemerintah harus berperan lebih untuk sosialisasi SAK-EMKM untuk para pelaku usaha dengan tujuan agar mereka (pelaku usaha) paham bahwa standar ini (SAK-EMKM) penting untuk para pelaku usaha.

Menurut Staf Khusus Menteri Keuangan Yustinus krisis yang terjadi pada tahun 1998, tercatat hanya 34% UMKM yang mengalami penurunan omzet dan sisanya tidak mengalami penurunan omzet. Pada krisis 2008, tercatat produk domestik bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,8% dikarenakan konsumsi rumah tangga yang cukup kuat (Maria, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah pelaku UMKM di tahun 2019 sebanyak 66 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 120 juta orang atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 60,51% dan sisanya yaitu 39,49 disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.637 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,67% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%, kemudian sisanya pelaku usaha kecil dan menengah yang berjumlah 1,32% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 11%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,35% dan sisanya 62,65% adalah sumbangan PDB dari usaha kecil dan menengah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total investasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019).

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa UMKM hingga saat ini masih tetap berkontribusi aktif pada pembangunan perekonomian di Indonesia. Melirik terhadap UMKM yang menjadi pilar penting dalam

perekonomian Indonesia dan memungkinkan akan bertambah jumlah UMKM di Indonesia, maka dari itu UMKM di Indonesia memerlukan perhatian yang sangat besar dari pemerintah. Kenyataan yang ada UMKM masih mempunyai kelemahan yang kerap kali terjadi terutama dalam pengelolaan keuangan yang berakibat pada kelangsungan usaha seperti modal yang habis yang mengakibatkan usaha macet. Banyak UMKM yang belum sadar akan pentingnya laporan keuangan. Membuat laporan keuangan pada sektor UMKM sangatlah penting dikarenakan akan dapat mengontrol biaya operasional bisnis sehingga diketahui laba/rugi usaha, mengetahui besaran hutang piutang, dan dalam perhitungan pajak (Purwatiningsih, 2020)

Pengelolaan keuangan merupakan faktor umum yang dapat mengakibatkan suatu usaha mengalami kegagalan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan serta pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan yang berlanjut menjadi ketidakmampuan pelaku usaha maupun karyawan MD Ponsel dalam menerapkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Tingkat pendidikan pemilik usaha serta karyawan MD Ponsel merupakan penyebab ketidak mampuan mereka sehingga menjadi sebuah kendala dalam membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Saat ini MD Ponsel sudah menerapkan akuntansi seperti pencatatan gaji karyawan, hasil pendapatan, catatan pengeluaran, dll. Namun, dalam penyusunan laporan keuangan karyawan MD Ponsel hanya mencatat dasar-dasarnya saja tanpa mengklasifikasikan ke dalam laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pemilik usaha maupun karyawan MD Ponsel tentang pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM.

Kota Datar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang yang mana usaha-usaha sedang berkembang didesa ini yaitu usaha ponsel. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan akses informasi semakin tinggi hal ini mendorong kaum

pemuda, pemudi, maupun orang tua untuk menggunakan ponsel, berbagai kebutuhan tentang ponsel disediakan di toko MD Ponsel. MD Ponsel juga menjual bensin dan jajan-jajanan serta alat tulis kantor (ATK).

1 Agustus 2022 MD Ponsel 1	
Minyak 2 Liter	20.000
Pulsa 10k	12.000
2 sks + voucher tsel 2Gb	18.000
2 mini	10.000
2 sks + minyak bensin	30.000
Jajan	9.000
Pulsa 10k	12.000
Token listrik 50k	53.000
Jajan	14.000
Voucher axis mini 2	20.000
Jajan	18.000
Rokok 1 bungkus	16.000
Minyak + jajan	11.000
Voucher axis 3,5 mimi	17.000
minuman	4.000
Minyak bensin 1 L	10.000
Voucher axis 2 mini 2	20.000
Paket nelpon 3h	13.000
Beli air galon	-5.000
Rokok club x 1 bungkus	16.000
Jajan	8.000
Pulsa 10k	12.000
Voucher axis 2 mini 2	20.000
Voucher tsel 1,5 Gb	8.000
Minyak ½ L	5.000
Jajan	16.000
Voucher mini axis 2	20.000
Voucher tsel 3 Gb	11.000
Paket nelpon 30h	55.000
Jajan	16.000
Rokok surya kecil 1 bungkus	20.000
Voucher tsel 3Gb	11.000
Jajan	3.500
Surya 1 bungkus	20.000
Surya 6 batang	10.000
Gudang garam merah 1 bungkus	14.000
<b>Total</b>	<b>567.500</b>

Sumber Data : MD Ponsel

**Tabel 1.1 Catatan Penjualan dan Pengeluaran Harian MD Ponsel**

Berdasarkan data yang didapatkan MD Ponsel telah melakukan pencatatan penerimaan dan juga pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian. Penerimaan kas yang dicatat berupa penjualan secara tunai *voucher* internet, kartu, pulsa, token listrik, penjualan bensin dan yang lainnya. Untuk pengeluaran kas antara lain membeli bensin sebagai persediaan, membeli air galon, membeli token listrik, dan yang lainnya. Dalam perhitungan laba/rugi, pemilik MD Ponsel menjumlahkan seluruh pendapatan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran dalam periode 1 bulan.

Jika tidak tepatnya suatu pengelolaan keuangan akan berakibat terhadap penentuan keputusan yang kurang tepat dan akan mengganggu keberlangsungan usaha tersebut. Oleh karena itu, potensi usaha mikro, kecil dan menengah harus dikembangkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Menerapkan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai kaidah merupakan solusi yang tepat dalam permasalahan pengelolaan keuangan, hal ini merujuk pada tujuan laporan keuangan yaitu untuk melampirkan informasi berupa posisi keuangan dan juga kinerja keuangan pada suatu usaha dan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan terkait masalah ekonomi.

Menurut penelitian Ni Komang Ismadewi, dkk yang meneliti penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM) pada usaha ternak ayam boiler menyimpulkan bahwa, proses yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara sederhana, serta kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya manusia serta lingkungan organisasi yang kecil kemudian pelaporan keuangan yang dibuat dapat dikatakan belum sesuai dengan penyajian SAK-EMKM (Dewi et al., 2017).

Menurut penelitian Elisabeth, yang menganalisis mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di kota salatiga menggunakan 51 sampel UMKM menyimpulkan bahwa, pelaporan akuntansi dilakukan hanya sebatas untuk kepentingan pengelolaan usaha (Pk et al., 2012). Penelitian Isnayanti, dengan judul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbasis SAK-EMKM pada Galery Stand Fasya menyimpulkan bahwa, pemahaman pemilik usaha Galery Stand Fasya mengenai SAK-EMKM masih rendah serta pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha (R, 2020).

Menurut penelitian Kusnadi, dengan judul analisis penerapan siklus akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Lubuklinggau menggunakan 80 sampel UKM di kota Lubuklinggau menyimpulkan bahwa, penerapan siklus akuntansi masih sangat rendah/lemah pada pengelola keuangan usahanya, penerapan siklus akuntansi pada UKM hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi sebesar 5% dan sebesar 11,25% yang memiliki bukti transaksi. Latar pendidikan dan tidak memiliki pemahaman dan juga pengetahuan mengenai merupakan penyebab utamanya (Wiguna & Ermawati, 2019).

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi sangat penting bagi pelaku UMKM, dengan dasar itu penulis melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada UMKM MD Ponsel yang berada di Kota Datar. Alasan peneliti memilih usaha MD Ponsel di Kota Datar dibanding yang lain dikarenakan selain daripada UMKM memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga salah satu sumber penghasilan dari masyarakat, dan usaha MD Ponsel di Kota Datar masih minim pengetahuan mengenai akuntansi dan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM. Maka dari itu perlu adanya analisis mengenai penerapan akuntansi itu sendiri agar kedepannya UMKM MD Ponsel dan para pelaku usaha yang lain bisa mengimbangi perkembangan jaman. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha MD Ponsel Kota Datar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada skripsi berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel Kota Datar” adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman atas pengaplikasian laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
2. Tidak tepatnya pelaporan keuangan dalam suatu usaha mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dalam mengupayakan perkembangan usaha yang berlangsung.
3. Adanya kendala dalam menerapkan akuntansi dan pelaporan keuangan pada usaha kecil dan menengah MD Ponsel.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pertimbangan dalam penelitian maka penulis memberikan batas pada penelitian yang diteliti. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan akuntansi dan laporan keuangan usaha MD Ponsel di Kota Datar.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh usaha MD Ponsel?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam membuat laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah MD Ponsel?
3. Bagaimana hasil analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah MD Ponsel?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah MD Ponsel.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam membuat laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah MD Ponsel di Kota Datar.
3. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah MD Ponsel di Kota Datar.

## **F. Manfaat Penelitian**

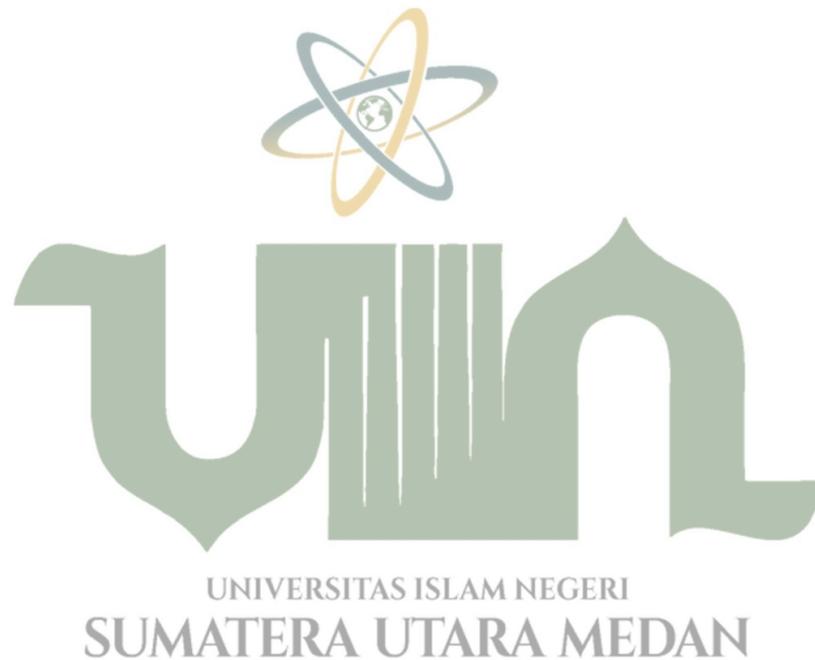
Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberi manfaat bagi peneliti, usaha kecil dan menengah, maupun bagi para akademisi dengan penjelasan berikut :

1. Peneliti  
Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperluas wawasan untuk penulis tentang penerapan akuntansi pada bidang usaha mikro kecil dan menengah, dan memperluas pengetahuan mengenai faktor penyebab atau kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah dalam pelaksanaan/penerapan akuntansi sesuai dengan kaidah khususnya dalam bidang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel Kota Datar.

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi masukan, pemahaman, dan sebagai bahan pertimbangan usaha MD Ponsel untuk pelaksanaannya dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Akademisi

Penelitian ini nantinya diharapkan untuk bisa dijadikan sebagai bahan referensi/acuan untuk perkembangan akuntansi kedepannya khususnya dalam masalah penerapan SAK EMKM bagi usaha mikro kecil dan menengah.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN